

ABSTRAK

Samantha Annabell, 2026. “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2026

Pembimbing: **Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd**

Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu masih memerlukan penguatan karakter dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial sehingga diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan Penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan peserta didik kelas VIII. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah diterapkan melalui pembiasaan rutin yang didukung kepala sekolah, guru, orang tua, dan budaya sekolah. Kedua hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya konsistensi peserta didik, pengaruh lingkungan, serta penggunaan teknologi. Ketiga implementasi program memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan yang melibatkan berbagai pihak dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi melalui pembiasaan dan pengawasan secara konsisten.

Kata Kunci: Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pembentukan Karakter, Peserta Didik.

ABSTRACT

Samantha Annabell, 2026. “The Implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children in Character Development among Eight-Grade Students at SMP Negeri 3 Bengkulu City.” Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher and Training Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisor: Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd.

Eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bengkulu City still require character reinforcement regarding discipline, responsibility, independence, and social awareness; therefore, consistent habituation practices are necessary. This study aims to describe the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children, the supporting and inhibiting factors, and the impact on student character development. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Research informants included the school principal, the vice principal for student affairs, and eighth-grade students. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate, first, that the Seven Habits of Great Indonesian Children have been implemented through routine habituation supported by the principal, teachers, parents, and the school culture. Second, the obstacles identified include a lack of student consistency, environmental influences, and technology usage. Third, the program's implementation has positively impacted students' discipline, responsibility, independence, and social awareness. In conclusion, the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children for character development among eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bengkulu City has proceeded effectively through habituation involving various stakeholders and has yielded positive results, although challenges remain that require resolution through consistent habituation and supervision.

Keywords: Implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children, Character Development, Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era modern tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang memiliki karakter positif sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik perlu diimbangi dengan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan diri agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara bijaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena karakter menjadi dasar dalam membentuk perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat hanya dilakukan melalui penyampaian materi mengenai nilai moral, tetapi perlu dilakukan melalui proses pembiasaan yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amelia, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik karena sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik memperoleh pengalaman sosial, akademik, dan budaya secara langsung. Melalui budaya sekolah yang positif, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas rutin seperti pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta keteladanan dari guru. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah menjadi lebih efektif ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen untuk menerapkan nilai karakter

secara konsisten, sehingga karakter tidak hanya menjadi konsep yang dipahami peserta didik, tetapi menjadi perilaku yang melekat dalam kehidupan mereka (Amelia, 2022).

Pembentukan karakter melalui pembiasaan didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku manusia berkembang melalui proses pengulangan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten akan membantu peserta didik membangun pola perilaku tertentu hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam pendidikan karakter karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai yang ingin dikembangkan. Pembiasaan kegiatan positif di sekolah terbukti mampu membantu peserta didik membangun karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religius, dan mandiri karena nilai tersebut diterapkan melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sekolah (Sari & Amrullah, 2022).

Salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan pemerintah saat ini adalah melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). Program ini menekankan pentingnya pembentukan karakter anak Indonesia melalui tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Ketujuh kebiasaan tersebut memiliki keterkaitan dengan berbagai nilai karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Kebiasaan bangun pagi berkaitan dengan disiplin dan pengelolaan waktu, kebiasaan beribadah berkaitan dengan nilai religius, kebiasaan berolahraga dan makan sehat berkaitan dengan tanggung jawab terhadap kesehatan diri, kebiasaan gemar belajar berkaitan

dengan kemandirian, sedangkan kebiasaan bermasyarakat berkaitan dengan kepedulian sosial.

Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi relevan diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama karena peserta didik pada tahap ini berada dalam masa perkembangan remaja awal yang membutuhkan penguatan nilai dan kebiasaan positif. Pada fase tersebut, peserta didik mulai mengalami perubahan dalam cara berpikir, berinteraksi, dan mengambil keputusan sehingga membutuhkan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan arahan serta pembiasaan karakter secara konsisten. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam membangun kebiasaan positif agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Namun, dalam praktiknya pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan pola kehidupan akibat perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan dapat memengaruhi perilaku peserta didik dalam mengatur waktu, menjalankan tanggung jawab, serta membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki strategi yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik membutuhkan strategi yang melibatkan keteladanan guru, pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai karakter dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Noviyanti et al., 2022).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam konteks SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan perlunya penguatan karakter peserta didik melalui program pembiasaan. Beberapa peserta didik masih membutuhkan penguatan dalam aspek kedisiplinan, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, keteraturan mengikuti kegiatan sekolah, serta kesadaran dalam mengelola waktu. Selain itu, masih diperlukan peningkatan pada aspek tanggung jawab dan kemandirian belajar, seperti kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan kemampuan membangun kebiasaan belajar secara mandiri.

Selain aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, penguatan karakter sosial peserta didik juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Interaksi antar peserta didik dalam lingkungan sekolah membutuhkan pembinaan agar nilai seperti menghargai orang lain, bekerja sama, menjaga lingkungan, dan memiliki kepedulian sosial dapat berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik membutuhkan program yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, bukan hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena program ini berorientasi pada pembentukan perilaku melalui aktivitas sehari-hari. Melalui penerapan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik diarahkan untuk memiliki pola hidup yang lebih teratur dan nilai karakter yang

lebih kuat. Pendekatan pembiasaan terbukti memiliki peran dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik karena kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap perilakunya sendiri (Maela et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Penelitian Amelia (2022) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui kegiatan rutin dan keteladanan. Selanjutnya, penelitian Sari dan Amrullah (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan positif dapat menjadi strategi dalam menanamkan karakter religius dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian Noviyanti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin membutuhkan peran aktif guru melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu, penelitian Maela et al. (2023) menemukan bahwa metode pembiasaan positif mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih membahas pembiasaan karakter secara umum. Kajian mengenai implementasi program spesifik 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada jenjang SMP, masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji bagaimana implementasi program tersebut diterapkan dalam konteks sekolah tertentu serta bagaimana proses pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VIII.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya mengenai implementasi program pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana dampak implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu.

2. Mengdeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan dampak implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap pembentukan karakter peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan implementasi kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan karakter, budaya sekolah, dan penguatan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi mengenai implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi, memperbaiki

pelaksanaan program, serta meningkatkan efektivitas pembiasaan positif dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan refleksi bagi guru mengenai peran penting pendidik dalam mendukung keberhasilan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik melalui penguatan kebiasaan baik yang mampu membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, mandiri, religius, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter, implementasi program pembiasaan, maupun kebijakan penguatan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan yang lebih luas.